

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI

Retno Dwi Kusumaningtiyas
retnodwikusuma24@gmail.com
David Effendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Companies are encouraged to do some investment efficiently in order to develop its business. Moreover, investment aims to earn huge profit later in the future. Therefore, the return on investment can be used to have optimal investment. This research aimed to analyze and examine the effect of firm size, receivable account turnover, and supply turnover on level of investment return of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 81 samples from 27 Property and Real Estate which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Meanwhile, the instrument in data collection technique used documentation. Additionally, the data were secondary which taken from official website Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis technique used descriptive statistic, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis test with SPSS. The research result concluded receivables account turnover had positive effect on level of investment return. On the other hand, firm size and supply turnover did not affect level of investment return.

Keywords: level of investment return, firm size, receivables account turnover, supply turnover.

ABSTRAK

Dalam melakukan kegiatan investasi perusahaan dituntut secara efisien untuk berinvestasi agar dapat meningkatkan perusahaan. Investasi bertujuan untuk mendapat keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, sehingga tingkat pengembalian investasi dapat digunakan untuk mencapai investasi yang optimum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 81 sampel dari 27 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui web resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

Kata kunci: pengembalian investasi, ukuran perusahaan, perputaran piutang, perputaran persediaan.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan investasi perusahaan dituntut untuk berinvestasi secara efisien agar investasi tersebut dapat memberikan manfaat yang besar untuk meningkatkan perusahaan.

Investasi merupakan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli aset yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar yang akan digunakan dimasa yang akan datang (Basalamah dan Haming, 2010). Sehingga tingkat pengembalian investasi tersebut dapat digunakan perusahaan dalam merencanakan dan menggunakan sumber yang tepat untuk dapat mencapai investasi yang optimum.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya pengaruh tersebut investor dapat memberikan pengambilan keputusan yang tepat atas dana yang dimilikinya sebelum melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian perusahaan akan dituntut untuk membuat strategi untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian di masa yang akan datang (Pratiwi, 2019). Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas (Suratiningsih, 2018). Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap perofitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Perusahaan memiliki keinginan agar tingkat profitabilitas akan terus meningkat sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dapat tercapai. Sehingga para investor juga akan melakukan investasi pada suatu perusahaan dan investor tersebut akan lebih berfokus pada laporan keuangan dan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan (Ratnasari, 2018). Riyanto (2012) menyatakan ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa faktor seperti besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas atau nilai perusahaan. Munawir (2014) menyatakan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan atau peluang yang kuat untuk menghasilkan profitabilitas dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing atau perusahaan-perusahaan lainnya yang berukuran lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar sudah diteliti dan dipandang terlebih dahulu dengan lebih kritis oleh para investor.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan perusahaan dalam mencapai keuntungan memerlukan dana dalam usaha untuk pemenuhan kegiatan operasionalnya yaitu dengan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan seluruh aktiva lancar. Piutang dan persediaan memiliki peran yang penting didalam suatu perusahaan, dimana piutang dan persediaan akan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan (Yanti dan Martha, 2019). Riyanto (1997) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang menjadi kas selama periode tertentu. Tinggi rendahnya perputaran piutang usaha mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan pada piutang. Jika tingkat perputaran piutang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung cepat sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Perputaran piutang timbul karena adanya penjualan kredit semakin besar, jika penjualan kredit semakin besar maka semakin besar pula investsi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan juga akan semakin besar (Santoso dan Nur, 2008).

Munawir (2004) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti atau dijual selama periode tertentu. Jika adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang akan menekan keuntungan karena kekurangan material perusahaan tidak dapat berkerja dengan luas produksi yang optimal. Perusahaan tanpa adanya piutang

usaha dan persediaan tidak akan dapat menjalankan usahanya dan tidak mendapatkan keuntungan (Yanti dan Martha, 2019). Semakin tinggi nilai perputaran piutang usaha menunjukkan perusahaan telah menerapkan kebijakan pengumpulan piutang yang baik dan efisien. Begitu juga dengan perputaran persediaan, jika laju perputaran persediaan dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mendapat peningkatan penjualan, sehingga jika penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi? (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi? (3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian investasi. (2) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh positif perputaran piutang terhadap tingkat pengembalian investasi. (3) Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh positif perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian investasi.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau hubungan keagenan merupakan sebuah hubungan kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Jensen dan Meckling (1967) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan *principal* (investor) untuk melakukan pengawasan terhadap agen (manajer). Pemegang saham (investor) memberikan tanggung jawab pengambilan keputusan terhadap manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan, dengan demikian sudah dipenuhi kontrak oleh kedua belah pihak seperti perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh investasi, peminjaman, maupun kontrak kompensasi (Sugiarto, 2009).

Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menurut Kasmir (2007) merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai dari hasil (*return*) atas sejumlah aktiva yang digunakan didalam suatu perusahaan. ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola investasinya. *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna mendapatkan keuntungan (Ratnasari, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa faktor seperti besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas atau nilai perusahaan (Riyanto, 2012). Dengan demikian jika perusahaan memiliki semakin tinggi total aktiva maka perusahaan

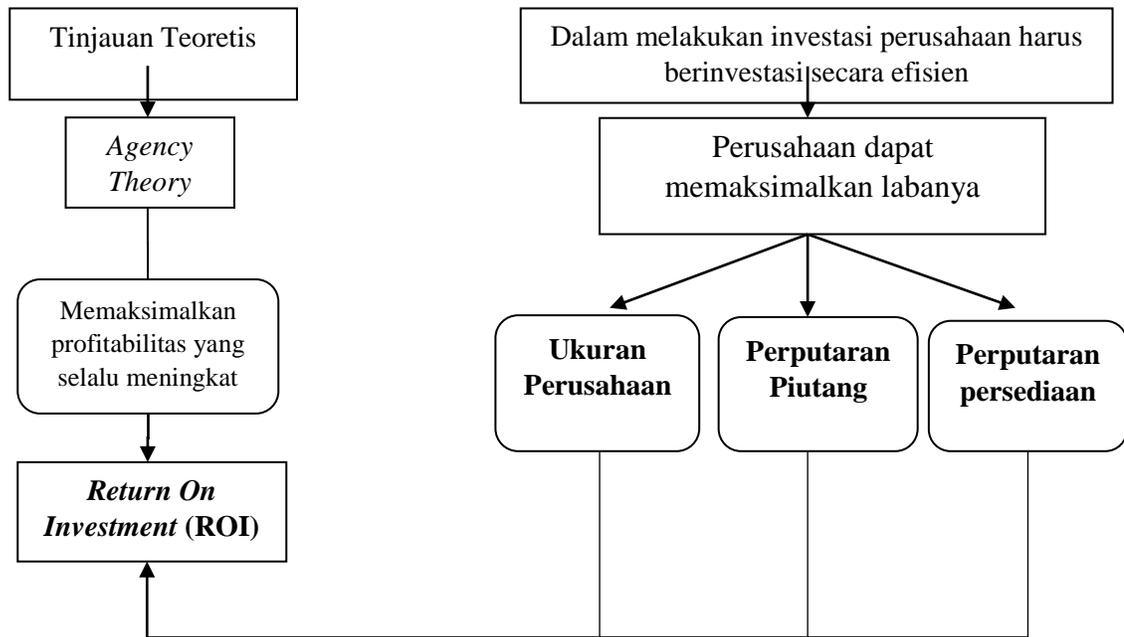
tersebut memiliki aset yang besar. Sehingga perusahaan yang memiliki aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan laba usaha yang sesuai (Meidiyustiani, 2016). Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan atau peluang yang kuat untuk menghasilkan profitabilitas dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing atau perusahaan-perusahaan lainnya yang berukuran lebih kecil.

Perputaran Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan suatu produk yang dilakukan oleh kedua belah pihak tetapi didalam sebuah transaksi penjualan tersebut sistem pembayaran tidak dilakukan secara kredit. Menurut Baridwan (2008:124) menyebutkan bahwa piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Riyanto (1997) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang menjadi kas selama periode tertentu. Karena jika semakin tinggi perputaran piutang maka, piutang yang dapat ditagih semakin banyak.

Perputaran Persediaan

Persediaan adalah nama yang diberikan untuk barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal. Menurut Abubakar dan Wibowo (2008:144) definisi dari persediaan merupakan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dahulu dan dijual. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan yang berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan (Riyanto, 2008:70). Menurut Soemarso (2004:384) menyatakan persediaan barang dagang merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi perusahaan manufaktur. Menurut Munawir (2004) perputaran persediaan merupakan perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti atau dijual selama periode tertentu.



Gambar 1
Rerangka pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan atau peluang yang kuat untuk menghasilkan profitabilitas dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing atau perusahaan-perusahaan lainnya yang berukuran lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar sudah diteliti dan dipandang terlebih dahulu dengan lebih kritis oleh para investor. Penelitian (Ratnasari, 2018) perusahaan dengan ukuran yang besar maka akan memiliki akses yang lebih besar pula untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber yang akhirnya dapat memperoleh peminjaman dari kreditur lebih mudah. Perusahaan dengan ukuran besar juga dapat memiliki akses lebih besar ke pasar modal untuk membiayai investasinya untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2019) perusahaan dengan ukuran perusahaan besar maka total aktiva yang dimiliki perusahaan besar. Dengan total aktiva yang besar perusahaan dapat memanfaatkan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga keuntungan akan ikut meningkat. Selain itu ukuran perusahaan yang besar dapat menarik minat para investor untuk melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut. Karena dengan total aset yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Dari uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI).

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya, sehingga sangat diperlukan bagi perusahaan. Dengan demikian dapat digunakan untuk mengukur berapa banyak perputaran piutang tersebut dalam periode tertentu (Pratiwi, 2019).

Dengan mengetahui semakin banyak perputaran piutang yang ada, maka semakin banyak juga yang akan dilakukan perusahaan dalam penagihan utang. Riyanto (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi atau besar jumlah dari perputaran piutang dari suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu bahwa profitabilitas akan meningkat. Dalam penelitian Lestari (2017) semakin banyak perputaran perputaran piutang yang dapat ditagih membuat perusahaan tidak mengalami kerugian. Dikarenakan piutang yang telah ditagih akan masuk dalam aset perusahaan dapat juga digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai semua operasional perusahaan. Dengan demikian jika perusahaan dapat menagih semua piutang tiap periode tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Pengaruh perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI).

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

Menurut Munawir (2004) perputaran persediaan merupakan perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti atau dijual selama periode tertentu. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Penelitian Hastuti (2010) menyebutkan perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan, karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Dengan demikian diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Penelitian Haq (2013) semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan. Persediaan erat kaitannya dengan piutang artinya, ketika piutang itu dikeluarkan maka timbul persediaan yang nantinya akan dicairkan sebagai kas sehingga pada akhirnya akan membentuk laba dan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Pengaruh perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu tingkat pengembalian investasi dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999:73). Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sampel penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2018. (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen per 31 Desember pada tahun 2016 sampai 2018. (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan. Karena penelitian ini dilakukan di Indonesia, sehingga laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam Rupiah. (4) Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami laba selama periode 2016 sampai 2018. (5) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari publikasi laporan keuangan tahun 2016 sampai 2018, maupun mengenai total aset, piutang dan persediaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat. Selain itu penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data, artikel, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Sumber data sekunder berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) kampus STIESIA Surabaya dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang berupa laporan keuangan selama tahun 2016-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengembalian investasi (ROI), sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan (*size*), Perputaran Piutang (PP), perputaran persediaan (ITO). Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Dimensi
Tingkat Pengembalian Investasi	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai dari return untuk sejumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan.	LN Total Asset	Rasio
Perputaran Piutang	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang selama satu periode yang akan diubah menjadi kas.	$\frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$	Rasio

Perputaran Persediaan	Rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti atau dijual selama periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 100\%$	Rasio
-----------------------	---	---	-------

Sumber: Data Ringkasan diolah, 2020

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah analisa yang dapat digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) saling berhubungan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi (Ghozali, 2013:19). Maka dengan analisis statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran yang penting bagi data sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu pertama, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal *probability plot* (grafik plot) dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2006)

Kedua, Uji Multikolonieritas digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi terjadinya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk menunjukkan adanya multikolonieritas, nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

Ketiga, Uji Autokorelasi menguji terdapat atau tidak terdapat korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya penyimpangan ini yaitu varians populasinya. Model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Jika *d* lebih kecil dibandingkan dengan *d1* atau lebih besar dari $4-d1$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika *d* terletak diantara $2d$ dan $4-2d$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

Keempat, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai

absolut residualnya (Suliyanto, 2011:102). Untuk meguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dipastikan model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROI = \alpha + b_1UP + b_2PP + b_3ITO + e$$

Keterangan:

- a : Konstanta
- ROI : Tingkat Pengembalian Investasi
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3
- UP : Ukuran Perusahaan
- PP : Perputaran Piutang
- ITO : *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)
- e : *Error*

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ada tiga pengujian yaitu: pertama, Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kedua, uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Apabila nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%, semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Ketiga, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Jika signifikansi $> 0,05$ (5%), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika signifikansi $< 0,05$ (5%), maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengangkat judul pengaruh ukuran perusahaan, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian investasi. Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu tingkat pengembalian investasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), Perputaran Piutang (PP) dan perputaran persediaan (ITO). Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	81	,00	,26	,0510	,04576
SIZE	81	27,84	31,67	29,7445	,444746
PP	81	,50	396,50	18,5820	53,23860
ITO	81	,10	408,85	28,0333	80,21661
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tingkat pengembalian investasi diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,26 serta nilai *mean* sebesar 0,0510. Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan sebagai *SIZE* diperoleh nilai minimum sebesar 27,84 dan nilai maksimum sebesar 31,67 serta nilai *mean* sebesar 29,7445. Variabel perputaran piutang diperoleh nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 396,50 serta nilai *mean* sebesar 18,5820. Variabel perputaran persediaan diperoleh nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 408,85 serta memiliki nilai *mean* sebesar 28,0333.

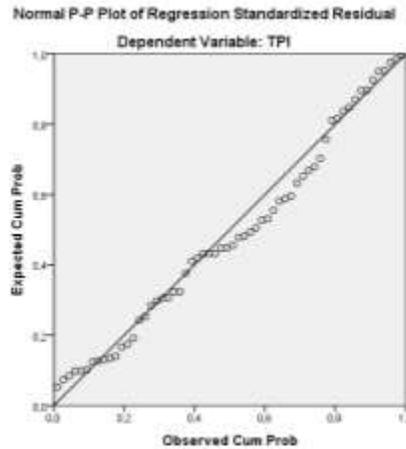
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka nilai residual tersebut tidak normal dan model regresi tidak memiliki distribusi normal, maka data tersebut perlu dioutlier.

Data outlier merupakan suatu data yang memiliki nilai ekstrim, yang dimaksudkan nilai ekstrim tersebut adalah nilai yang terlalu jauh berbeda dari sebagian besar nilai yang ada didalam suatu rangkaian data (Ghozali, 2013). Keadaan tersebut membuat data menjadi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbul adanya data outlier. (1) kesalahan dalam menginput data, (2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program computer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan (4) outlier merupakan anggota berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Setelah data *outlier* dibuang hasil *scatter plot* untuk uji normalitas akan menjadi seperti:



Gambar 2
 Uji Normalitas setelah data di outlier
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji normalitas dengan menggunakan grafik diatas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal.

Tabel 3
 Uji Normalitas setelah data di outlier
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,02594342
Most Extreme Differences	Absolute	0,85
	Positive	0,85
	Negative	-0,52
Test Statistic		0,85
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Nilai dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut sudah dikatakan normal dan model regresi ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai TOL (*Tolerance*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SIZE	,787	1,271
PP	,896	1,116
ITO	,862	1,161

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Durbin-Watson*. Nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,222

a. Predictors: (Constant), ITO, PP, SIZE

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,222 dan dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* pada $\alpha=5\%$, jumlah variabel bebas (k) ada 3 variabel dan terdapat jumlah data (n) pengamatan sebesar 60 maka diperoleh $dl = 1,480$ dan $du = 1,689$ sehingga memenuhi kriteria $dl < (4-dw) > du$, ($1,480 < (4 - 1,222) > 1,689$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Jika nilai-nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dipastikan model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil nilai signifikansi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constants)	,121	,066		1,825	,073
1 SIZE	-,003	,002	-,225	-1,528	,132
PP	,000	,000	,071	,514	,610
ITO	,002	,003	,090	,638	,526

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,132 yang berarti bahwa nilai signifikan tersebut lebih dari 0,05, nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,610 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 dan nilai signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar 0,638 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,090	,109		,821	,415
1 SIZE	-,002	,004	-,073	-,617	,540
PP	,003	,001	,629	5,685	,000
ITO	,003	,004	,078	,688	,494

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROI = 0,090 - 0,002SIZE + 0,003PP + 0,003ITO + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara kedua variabel yaitu ukuran perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi. (2) Koefisien Regresi Perputaran Piutang menunjukkan bahwa arah hubungan positif (searah) antara kedua variabel yaitu perputaran piutang dengan tingkat pengembalian investasi. (3) Koefisien Regresi Perputaran

Persediaan menunjukkan bahwa arah hubungan positif (searah) antara kedua variabel yaitu perputaran persediaan dengan tingkat pengembalian investasi.

Uji Hipotesis

Uji *goodness of fit* (Uji Kelayakan Model)

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2007:97). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Investasi.

Tabel 8
Uji *goodness of fit* (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,025	3	,008	11,746	,000 ^b
	Residual	,040	56	,001		
	Total	,065	59			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors (Constant), ITO, PP, SIZE

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,746 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga simpulannya model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi atau bisa dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Investasi. Dengan demikian variabel independen Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu Tingkat Pengembalian Investasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Nilai *Adjusted R-Square*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	,621 ^a	,386	,353	,02663

a. Predictors: (Constant), ITO, PP, SIZE

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.353. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 35,3% variasi dari Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) dapat dijelaskan oleh variabel independen Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, sedangkan sisanya sebesar 0,647 atau 64,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$. Pada pengujian hipotesis menggunakan acuan tabel *Coefficients*. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai signifikansinya. Kriteria suatu variabel independen dikatakan berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: (1) apabila nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* $< 0,05$ maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) apabila nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* $> 0,05$ maka variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk menganalisa arah pengaruh dilihat dari positif atau negatifnya nilai t, namun untuk besaran pengaruh dilihat dari nilai B pada kolom *unstandardized coefficient*. Jika nilai t negatif, maka pengaruh menjurus kearah negatif. Arah pengaruh negatif berarti bahwa pertambahan satu satuan pada variabel independen menyebabkan penurunan pada variabel dependen suatu besaran yang tertera pada nilai B. Sedangkan arah positif berlaku sebaliknya, berarti pertambahan nilai sebesar satu satuan pada variabel independen menyebabkan kenaikan nilai pada variabel dependen sesuai besaran nilai B atau persamaan regresinya. Dari pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,090	,109			,821	,415
SIZE	-,002	,004	-,073		-,617	,540
1 PP	,003	,001	,629		5,685	,000
ITO	,003	,004	,078		,688	,494

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian investasi, hasil penelitian menunjukkan t sebesar -0,617 dengan tingkat signifikan sebesar 0,540 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama ditolak. (2) perputaran piutang terhadap tingkat pengembalian investasi, hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 5,685 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis kedua diterima. (3) perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian investasi, hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 0,688 dengan tingkat signifikan sebesar 0,494 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -0,617 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,540 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0,05, jadi hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi.

Sehingga ukuran perusahaan belum bisa menjadi jaminan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi, sebagai mana yang telah dijelaskan *Teori Agency* bahwa adanya asimetri informasi yang besar akan dapat menentukan keadaan dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan bukan merupakan suatu pertimbangan bagi para pemegang saham (para investor) untuk melakukan kegiatan investasi (Widianti, 2016). Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Suratiningsih (2018) dan Widianti (2016) yang menunjukkan jika ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya lebih besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Sehingga ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor internal atau faktor penentu yang dapat menentukan pengaruh profitabilitas. Tetapi hasil berbeda dengan teori yang dilakukan Munawir (2014) yang menyatakan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki dorongan atau peluang yang kuat untuk menghasilkan profitabilitas dengan jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing atau perusahaan-perusahaan lainnya yang berukuran kecil. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hastuti (2010), Alianto dan Sri (2017), Ratnasari (2018) dan Pratiwi (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Hasil penelitian telah menunjukkan dengan uji t sebesar 5,685 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga pada penelitian ini hipotesis diterima. Seperti yang telah dijelaskan pada teori agen permasalahan antara investor dengan manajer dapat diatasi salah satunya dengan adanya penggunaan piutang yang digunakan untuk mengoptimalkan keputusan keuangan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan permasalahan *underinvestment* atau penggantian aset (Sugiarto, 2009). Sehingga semakin tinggi pengelolaan atau penggunaan piutang dalam perusahaan, maka semakin baik perusahaan dapat mengatasi masalah *underinvestment*. Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2015:176) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ratio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah maka kondisi perusahaan akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah maka terdapat *under investment* dalam piutang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik juga tingkat pengembalian investasi didalam perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain seperti: Suratiningsih (2018), Alianto dan Sri (2017), Pratiwi (2019) dan Lestari (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Namun, hasil berbeda yang dilakukan oleh peneliti Yanti dan Martha (2019) dan Haq (2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal tersebut mungkin disebabkan karena perusahaan memiliki banyak piutang dalam jumlah kecil sehingga menyebabkan biaya pengumpulan piutang dan biaya sumber dana semakin besar dan tentu saja ini akan mengurangi keuntungan/laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Dari pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi, dapat dilihat dari hasil dengan nilai t sebesar 0,688 dengan tingkat signifikan sebesar 0,494 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga hipotesis ditolak. Persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek yang langsung (Darmawan, 2009). Jika perputaran persediaan semakin rendah sehingga dapat dikatakan persediaan yang berlebih dan persediaan yang lambat peredarannya. Pada penelitian ini terjadi karena perputaran persediaan dalam perusahaan tidak stabil dan semakin rendah sehingga dapat memperbesar resiko terhadap kerugian yang terjadi karena peningkatan harga atau perubahan minat dari konsumen. Perputaran persediaan ini juga dapat menambah biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan terhadap persediaannya sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hasil tersebut dikarenakan pihak-pihak dalam perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengolah persediaan yang dimiliki. Hasil tersebut diungkapkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017). Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti Yanti dan Martha (2019), Haq (2013), Hastuti (2010) dan Widiyanti (2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh ukuran perusahaan, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diteliti. (2) perputaran piutang memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diteliti. (3) perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diteliti.

Keterbatasan

Berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penelitian ini termasuk simpulan yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: (1) pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan yang menjadi faktor pada tingkat pengembalian investasi. (2) perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai populasi 42 perusahaan yang hasilnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) periode pengamatan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 3 tahun yaitu tahun 2016 sampai 2018.

Saran

Berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penelitian ini termasuk simpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan, maka terdapat hal-hal atau saran yang perlu disampaikan peneliti berdasarkan penelitian tersebut yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya diperlukan untuk menambah variabel yang relevan dan kemungkinan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi. Karena masih banyak faktor lagi yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi. Sehingga peneliti lain diharapkan akan dapat mempertimbangkan tentang penelitian ini. (2) Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga data yang diambil memungkinkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan. (3) Bagi pengembang selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan lain yang memiliki jumlah sampel lebih banyak dari penelitian yang sekarang dan juga dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan property dan real estate. (4) Bagi perusahaan seharusnya lebih baik untuk mengoptimalkan penggunaan persediaan untuk proses kegiatan operasional, seperti memperbaiki lagi teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan. Sehingga tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan. (5) Bagi pihak eksternal diharapkan dapat memberikan sinyal yang baik pada pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi penggunaan piutang dan persediaan suatu perusahaan. (6) Bagi investor ketika melakukan kegiatan investasi hendaknya melihat dan menganalisis penggunaan piutang dan penggunaan persediaan, hal tersebut akan berguna dalam menilai keadaan baik atau buruk suatu perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. dan Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Alinto, A dan S. M. Elizabeth. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Palembang. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang*.
- Basalamah, S. dan M. Haming. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*. Yogyakarta. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Baridwan, Z. 2008. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. BPPE. Yogyakarta.
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawan, S. 2009. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haq, A. D. N. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA) pada PT. HM SAMPOERNA, Tbk, periode Tahun 2000-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Hastuti, N. 2010. Analisis pengaruh periode perputaran Persediaan, periode perputaran hutang Dagang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2006 sampai dengan 2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Jensen, M. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 : 305-360.
- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lestari, A. P. T. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 (2): 161-179.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Pratiwi, A. E. 2019. Pengaruh Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ratnasari, H. 2018. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, B. 1997. *Penganggaran Modal: Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, R. A. dan M. Nur. 2008. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik. *Jurnal Logos* 6 (1): 37-54.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Cetakan 1. Edisi Kelima. Slemba Empat. Jakarta.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyanto. H. S. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo). Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiningsih. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *Jurnal AKADEMIKA* 16 (16).
- Widianti, A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Yanti, E dan L. Martha. 2019. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Peputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*.